

Edukasi Manajemen Laktasi Berbasis *Theory Planned of Behavior* untuk Meningkatkan Pengetahuan pada Ibu Post Partum di Puskesmas Biru

A. Artifasari^{1*}, A. Sri Ulfi Nofriati², Nurhayana Amelia³,
Gita Pian Ramadani⁴

¹⁻⁴ Institut Batari Toja Bone

* artifasari383@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pengetahuan ibu post partum mengenai ASI eksklusif yang dapat memengaruhi kesehatan dan pertumbuhan bayi, sehingga kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu post partum melalui edukasi manajemen laktasi berbasis *Theory of Planned Behavior*. Kegiatan dilaksanakan pada 20 ibu post partum secara *door to door*, kegiatan meliputi *pre* dan *post test* serta memberikan edukasi laktasi, pendampingan dan demonstrasi menyusui yang benar. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan secara kuantitatif, dan perubahan sikap, dan keterampilan menyusui pada ibu menyusui. Kesimpulan pada kegiatan ini menegaskan bahwa edukasi laktasi yang berbasis teori TPB dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan mendukung keberhasilan menyusui eksklusif.

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Ibu Post Partum, *Theory of Planned Behavior*, Pengetahuan

Pendahuluan

ASI (Air Susu Ibu) adalah susu yang diproduksi oleh kelenjar payudara ibu, dirancang untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi sejak lahir tanpa tambahan makanan atau minuman lain selama enam bulan pertama (WHO, 2023). *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) merekomendasikan inisiasi menyusui dini dalam 1 jam pertama setelah lahir untuk memberikan kolostrum yang kaya antibodi dan mendukung keberhasilan menyusui berkelanjutan (WHO, 2025). ASI eksklusif berarti bayi hanya menerima ASI langsung atau perah tanpa tambahan lain kecuali vitamin/obat sesuai indikasi, selama 6 bulan, dilanjutkan dengan makanan pendamping sambil tetap menyusui hingga 2 tahun atau lebih (WHO, 2023), dilakukan sesuai permintaan bayi untuk mendukung produksi ASI dan memperkuat ikatan ibu-anak (WHO, 2025).

Manfaat pemberian ASI eksklusif sangat luas, termasuk melindungi bayi dari infeksi saluran pernapasan dan diare, meningkatkan sistem imun, memperkuat ikatan emosional ibu-anak, serta mengurangi risiko obesitas dan penyakit kronis di kemudian hari (UNICEF & WHO, 2025). Pemberian air susu ibu merupakan intervensi kesehatan berbasis alamiah yang memiliki kontribusi besar terhadap penurunan angka kesakitan dan kematian bayi,

khususnya pada periode neonatal dan awal kehidupan (Hossain & Mihrshahi, 2022). Pemberian ASI secara tepat juga berkontribusi pada pengurangan risiko obesitas, diabetes tipe 2, dan beberapa penyakit kronis di kemudian hari sehingga memberikan manfaat kesehatan jangka panjang baik bagi bayi maupun ibu (WHO, 2025).

Meskipun rekomendasi global telah diterapkan bertahun-tahun, tingkat ASI eksklusif di berbagai negara tetap di bawah target akibat faktor sosial, ekonomi, dan budaya (UNICEF, 2025). *Global Breastfeeding Collective* dari WHO dan UNICEF mencatat bahwa kurang dari setengah bayi dunia menerima ASI eksklusif selama enam bulan pertama, jauh di bawah target global 50 % (WHO, 2025). Penelitian internasional menemukan hambatan seperti persepsi insuffisiensi ASI, norma sosial, tekanan pekerjaan, dan kurangnya dukungan layanan kesehatan yang mengurangi praktik ASI eksklusif (Al-Aqqad et al., 2025). Di Indonesia, prevalensi ASI eksklusif meningkat namun berfluktuasi antarwilayah dan kelompok sosial, dengan Survei Kesehatan Indonesia melaporkan sekitar 68 persen bayi 0–6 bulan menerima ASI eksklusif pada 2023 (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Pada ibu bekerja, prevalensi ASI eksklusif 2021 hanya sekitar 51,9 persen, menegaskan kesenjangan praktik menyusui pada kelompok ini (Syahri et al., 2024).

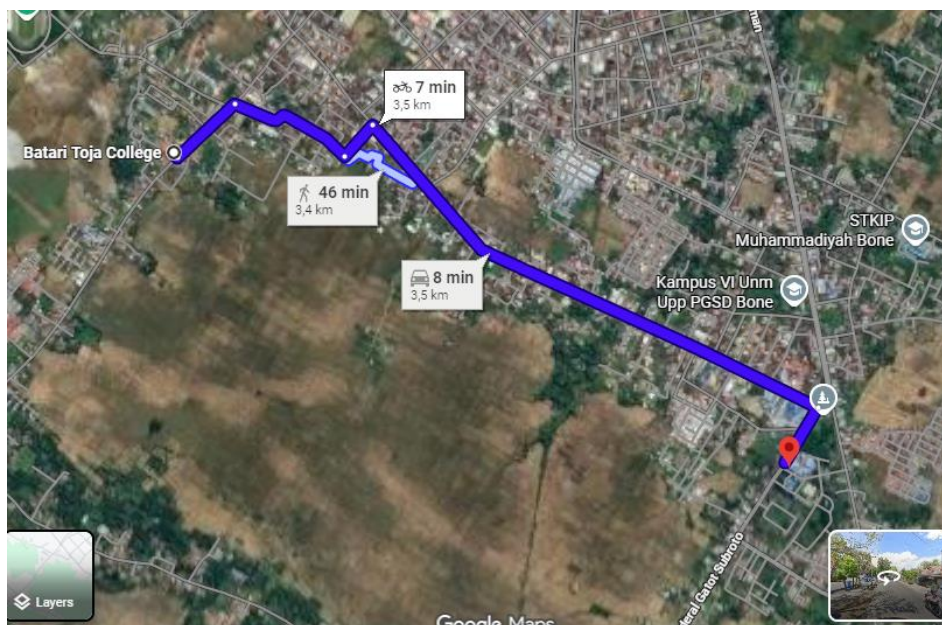
Rendahnya pengetahuan ibu mengenai manfaat ASI dan praktik menyusui yang benar menjadi salah satu faktor utama kegagalan pemberian ASI eksklusif, mendorong ibu memilih susu formula sebagai alternatif yang dianggap lebih praktis atau bergizi (Prastita et al., 2025). Studi internasional menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan laktasi rendah lebih mungkin memberikan susu formula sejak dini dibandingkan ibu yang menerima edukasi menyusui memadai. Tinjauan sistematis dan meta-analisis oleh Kalhor et al. (2025) menegaskan bahwa pengetahuan ibu tentang laktasi dan manfaat menyusui merupakan determinan penting keberhasilan ASI eksklusif, di mana ibu dengan pengetahuan rendah cenderung menghentikan ASI eksklusif lebih awal dan menggantinya dengan susu formula dibandingkan ibu yang mendapat edukasi memadai. Penelitian kuantitatif menunjukkan proporsi ASI eksklusif lebih tinggi pada ibu dengan pengetahuan baik (58,8%) dibandingkan pengetahuan sedang (32,4%) dan rendah (8,8%) (Riskika et al., 2025). Penelitian serupa oleh Oktarida (2025) menemukan 92,9% ibu dengan pengetahuan baik memberikan ASI eksklusif, menegaskan keterbatasan pengetahuan sebagai faktor risiko utama kegagalan ASI eksklusif.

Rendahnya cakupan ASI eksklusif di banyak wilayah menunjukkan adanya kesenjangan antara manfaat biologis ASI dan praktik menyusui ibu, yang dipengaruhi pengetahuan, sikap, dan dukungan lingkungan (Rochmawati, 2024). Edukasi laktasi yang terstruktur terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menyusui, terutama jika disesuaikan dengan faktor psikososial yang memengaruhi perilaku ibu (Masluroh & Sukmawati, 2024). Salah satu pendekatan teoritis untuk merancang intervensi edukasi adalah *Theory of Planned Behavior*, yang menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku, seperti pemberian ASI eksklusif, dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol persepsi perilaku. Ketiga faktor ini bersama-sama membentuk niat yang pada akhirnya memengaruhi perilaku aktual (Ajzen, 1991 dalam Marisa & Bratajaya, 2024). Intervensi berbasis TPB telah dibuktikan meningkatkan skor sikap, persepsi kontrol perilaku, serta niat menyusui yang berdampak pada pola pemberian ASI (Okhovat et al., 2024).

Puskesmas Biru sebagai mitra masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan produksi ASI dan perilaku menyusui ibu postpartum, terlihat dan tingginya kebutuhan edukasi bagi ibu dan keluarga. Pengabdian masyarakat ini bertujuan menganalisis efektivitas edukasi manajemen laktasi berbasis *Theory of Planned Behavior* dalam meningkatkan pengetahuan ibu postpartum terhadap praktik menyusui yang benar, dengan manfaat jangka panjang berupa peningkatan produksi ASI, perbaikan kualitas layanan kesehatan ibu dan anak.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Biru, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, dengan pendekatan kunjungan langsung *door to door* ke rumah ibu postpartum selama delapan hari (20–27 Desember 2025). Lokasi dipilih berdasarkan kebutuhan puskesmas untuk meningkatkan layanan laktasi dan ketersediaan ibu postpartum sebagai sasaran. Pendekatan *door to door* memastikan edukasi dan pendampingan laktasi diterima optimal di rumah masing-masing. Wilayah kerja Puskesmas Biru merupakan fasilitas kesehatan tingkat pertama yang mudah dijangkau dan menjadi pusat rujukan layanan kesehatan ibu dan anak di sekitarnya. Sasaran kegiatan adalah 20 ibu postpartum di wilayah kerja Puskesmas Biru, dipilih dengan *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi: berada dalam masa nifas, bersedia mengikuti seluruh rangkaian kunjungan rumah, dan tidak memiliki kondisi medis yang menghambat menyusui. Kegiatan juga melibatkan tenaga kesehatan Puskesmas Biru, serta dosen dan mahasiswa keperawatan sebagai fasilitator edukasi, pelaksana kunjungan rumah, dan pendamping manajemen laktasi.



Gambar 1. Peta Lokasi Pengabdian Masyarakat

Metode pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui tiga tahapan utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, untuk memastikan edukasi manajemen laktasi berbasis *Theory of Planned Behavior* berjalan efektif dan terukur. Evaluasi dilakukan dengan *pre* dan *post*

test menggunakan kuesioner pengetahuan ibu menyusui serta observasi keterampilan praktik menyusui untuk menilai pencapaian tujuan secara komprehensif.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahapan Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Uraian Kegiatan
Persiapan	Koordinasi dan perencanaan	Melakukan diskusi dan briefing dengan enumerator (kordinator mahasiswa), melakukan koordinasi dengan pihak Puskesmas Biru untuk penentuan waktu, tempat, alur kegiatan, serta pendataan ibu post partum yang memenuhi kriteria sebagai peserta kegiatan
	Penyiapan media dan instrumen	Menyiapkan media edukasi berupa leaflet, serta menyiapkan kuesioner pengetahuan ibu menyusui yang akan digunakan pada <i>pre test</i> dan <i>post test</i>
Pelaksanaan	<i>Pre test</i>	Melakukan pengukuran awal tingkat pengetahuan ibu post partum tentang menyusui dan ASI eksklusif menggunakan kuesioner pengetahuan ibu menyusui
	Penyuluhan kesehatan	Memberikan penyuluhan tentang konsep menyusui dan ASI eksklusif, manfaat ASI, faktor yang memengaruhi produksi ASI, serta penguatan komponen <i>TPB</i> dalam praktik menyusui
	Pendampingan individu	Mendampingi ibu postpartum langsung untuk memastikan pemahaman dan kemampuan menerapkan teknik laktasi secara mandiri.
Evaluasi	<i>Post test</i>	Melakukan pengukuran ulang tingkat pengetahuan ibu post partum tentang menyusui dan ASI eksklusif
	Evaluasi keterampilan	Melakukan observasi terhadap kemampuan ibu dalam mempraktikkan teknik menyusui yang benar.
	Evaluasi hasil kegiatan	Menganalisis hasil <i>pre</i> dan <i>post test</i> serta hasil observasi keterampilan untuk menilai ketercapaian indikator keberhasilan kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi manajemen laktasi berbasis *Theory of Planned Behavior* pada ibu post partum di Puskesmas Biru. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, meliputi pemberian edukasi, diskusi interaktif, serta evaluasi sebelum dan sesudah intervensi. Seluruh rangkaian kegiatan berjalan dengan lancar dan mendapatkan respons positif dari ibu post partum yang menjadi sasaran pengabdian. Secara lebih rinci, pelaksanaan kegiatan dan hasil pengabdian kepada masyarakat dapat diuraikan sebagai berikut:

Persiapan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan pelaksanaan briefing kepada koordinator mahasiswa yang ditunjuk sebagai enumerator. *Briefing* ini bertujuan untuk menyamakan pemahaman mengenai tujuan kegiatan, alur pelaksanaan pengabdian, tata cara pengisian instrumen kuesioner, etika dalam berinteraksi dengan responden, serta peran dan tanggung jawab masing-masing mahasiswa dalam proses pengumpulan data dan pelaksanaan edukasi laktasi.



Gambar 2. Diskusi dan Briefing dengan Enumerator

Tim pengabdian masyarakat melakukan koordinasi secara intensif dengan pihak Puskesmas Biru sebagai mitra kegiatan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program. Mencakup penentuan waktu pelaksanaan kegiatan dan kondisi ibu post partum, penetapan tempat pelaksanaan kegiatan baik di fasilitas puskesmas maupun melalui kunjungan rumah secara *door to door*, serta penyusunan alur kegiatan pengabdian secara sistematis, termasuk verifikasi data sasaran berdasarkan catatan pelayanan kesehatan ibu dan anak di wilayah kerja Puskesmas Biru.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan penandatanganan *informed consent* dan pelaksanaan *pre test* untuk mengukur pengetahuan awal ibu post partum tentang menyusui dan ASI eksklusif melalui kuesioner *google form*, kemudian dilanjutkan dengan edukasi laktasi yang mencakup konsep menyusui, ASI eksklusif, manfaat ASI, faktor yang memengaruhi produksi ASI, serta penguatan komponen *Theory Planned of Behavior*, dan diakhiri dengan pendampingan individu dalam praktik menyusui untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu secara mandiri dan berkelanjutan.



Gambar 3. Proses Pelaksanaan Kegiatan Edukasi Laktasi



Apa itu ASI ?
ASI adalah Cairan nutrisi terbaik yang diproduksi kelenjar susu ibu yg mengandung semua zat gizi dan imunitas

Apa itu ASI Eksklusif ?
Pemberian Air Susu Ibu (ASI) kepada bayi sejak lahir hingga usia 6 bulan, tanpa tambahan makanan atau minuman lain, Dan dapat dilanjutkan sampai usia 2 tahun



Apa saja kandungan ASI
makronutrien (karbohidrat/laktosa, protein seperti whey & kasein, lemak dengan DHA/AA) & **mikronutrien** (vitamin & mineral), serta zat besi, antibodi, enzim, hormon, dan faktor pertumbuhan



ASI EKSKLUSIF

INSTITUT BATARI TOJA BONE

Manfaat ASI Eksklusif

Bagi Ibu

- Membantu menurunkan berat badan pasca melahirkan
- Membantu rahim kembali ke ukuran semula
- Mencegah penyakit : Diabetes, radang sendi, jantung kanker
- Bermanfaat sebagai KB alami

Bagi Bayi

- Memberikan nutrisi ideal
- Melindungi bayi
- Mengurangi risiko penyakit
- Berat badan bayi lebih sehat
- Memberikan kecerdasan pada bayi
- Melindungi bayi dari alergi
- Baik untuk penglihatan bayi
- Lebih baik daripada susu formula



KOLOSTRUM

Kolostrum adalah cairan pertama yang diproduksi payudara setelah melahirkan, berwarna kuning keemasan dan kental, kaya protein, antibodi, vitamin, dan mineral penting untuk membangun kekebalan tubuh bayi baru lahir

MPASI

Makanan padat yang diberikan pada bayi mulai usia 6 bulan untuk melengkapi nutrisi dari ASI

Gambar 4. Materi Leaflet Edukasi Laktasi

Evaluasi

Melakukan pengukuran ulang tingkat pengetahuan ibu post partum tentang menyusui dan ASI eksklusif dan menganalisis hasil pre test dan post test serta hasil observasi keterampilan untuk menilai ketercapaian indikator keberhasilan kegiatan

Hasil Analisis

Karakteristik responden dalam penelitian ini mencakup usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, serta variabel lain yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Seluruh informasi demografis tersebut disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan persentase guna menggambarkan profil umum responden yang berpartisipasi dalam pengabdian ini secara komprehensif:

Tabel 2. *Distribusi Berdasarkan Karakteristik Responden (n = 20)*

Kategori	F	%
Usia		
19-26 tahun	8	40
27-35 tahun	7	35
36-43 tahun	5	25
Pekerjaan		
PNS	3	15
IRT	17	85
Pendidikan		
SD	3	15
SMP	2	10
SMA	12	60
S1	3	15
Agama		
Islam	20	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berada pada kategori usia dewasa muda yaitu 19–26 tahun sebanyak 8 orang (40%), dengan sebagian besar bekerja sebagai IRT sebanyak 17 orang (85%) dan berpendidikan SMA sebanyak 12 orang (60%), serta seluruh responden beragama Islam sebanyak 20 orang (100%), sehingga karakteristik responden relatif homogen.

Berikut disajikan tabel distribusi berdasarkan faktor menyusui yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik responden terkait jumlah anak dan status menyusui pada ibu post partum:

Tabel 3. *Distribusi Berdasarkan Faktor Menyusui (n = 20)*

Kategori	F	%
Jumlah Anak		
1 anak	6	30
2 anak	6	30
3 anak	3	15
4 anak	2	10
5 anak	3	15

Kategori	F	%
Status Menyusui		
Ya	18	90
Tidak	2	10

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 3, mayoritas responden memiliki satu dan dua anak masing-masing sebanyak 6 orang (30%), menunjukkan bahwa sebagian besar ibu post partum masih berada pada fase awal pengalaman menyusui dan membutuhkan pendampingan yang tepat. Selain itu, sebagian besar responden berstatus menyusui sebanyak 18 orang (90%), sedangkan 2 orang (10%) tidak menyusui, yang menunjukkan tingginya kesadaran ibu dalam memberikan ASI serta besarnya peluang penerapan edukasi laktasi secara optimal.

Berikut disajikan tabel yang menggambarkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu postpartum tentang menyusui, yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu sebelum dan setelah diberikan edukasi laktasi:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Postpartum tentang Menyusui Sebelum dan Setelah Edukasi (n=20)

Tingkat Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test	
	F	%	F	%
Tinggi	8	40	18	90
Sedang	11	55	2	10
Rendah	1	5	0	0
Jumlah	20	100	20	100

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, terdapat peningkatan pengetahuan ibu *post partum* setelah edukasi laktasi, di mana pada *pre-test* sebagian besar responden berada pada tingkat pengetahuan sedang sebanyak 11 orang (55%), diikuti tinggi 8 orang (40%) dan rendah 1 orang (5%), sedangkan pada *post-test* mayoritas responden berada pada tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 18 orang (90%), tingkat sedang menurun menjadi 2 orang (10%), dan tidak terdapat lagi tingkat pengetahuan rendah, sehingga menunjukkan efektivitas edukasi laktasi.

Pembahasan

Pelaksanaan edukasi manajemen laktasi berbasis *Theory of Planned Behavior* (TPB) pada ibu post partum di Puskesmas Biru menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah intervensi, sebagaimana terlihat dari pergeseran dominasi skor pengetahuan dari kategori sedang ke tinggi pada hasil *post-test*. Hasil ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi manajemen laktasi dapat meningkatkan pengetahuan dan keyakinan ibu dalam menyusui secara eksklusif melalui penyampaian materi yang terstruktur dan sistematis (Himalaya & Maryani, 2021). Sejalan pula dengan temuan lain yang menunjukkan bahwa edukasi manajemen laktasi dapat meningkatkan pengetahuan dan keyakinan ibu dalam menyusui secara eksklusif melalui penyampaian materi yang terstruktur dan sistematis (Mariani & Hasanah, 2022; Yulianti, 2024). Penerapan pendekatan *Theory of Planned Behavior* dalam edukasi ini turut

berkontribusi terhadap perubahan sikap dan niat ibu dalam praktik menyusui, yang merupakan inti dari teori tersebut, karena *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Huang et al., 2023).

Data distribusi faktor menyusui juga menunjukkan mayoritas responden memiliki pengalaman menyusui yang relatif baru (1–2 anak) dan sebagian besar sudah dalam status menyusui setelah intervensi (90%). Hal ini memperkuat bahwa edukasi yang berbasis TPB bisa efektif diterima ibu post partum yang sedang aktif menyusui, karena ibu yang aktif memberikan ASI lebih siap mengintegrasikan pengetahuan teoritis ke dalam praktik nyata di rumah, sebagaimana disarankan oleh model TPB dalam menghubungkan niat dengan perilaku nyata (Okhovat et al., 2024). Pada kegiatan pengabdian ini, peningkatan pengetahuan dan motivasi terhadap praktik menyusui berimplikasi terhadap potensi peningkatan produksi ASI, terbukti beberapa ibu mengatakan secara kualitatif bahwa terjadi peningkatan produksi ASI dari sebelumnya. Hal ini terlihat dalam penelitian yang menemukan hubungan positif antara pengetahuan manajemen laktasi ibu dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Rochmawati, 2024; Yulianti, 2024).

Dengan demikian, kombinasi peningkatan pengetahuan, norma sosial yang mendukung dari keluarga dan lingkungan, serta persepsi kontrol yang lebih kuat terhadap kemampuan menyusui merupakan faktor yang saling memperkuat dalam membentuk perilaku menyusui yang optimal dan berpotensi mendukung produksi ASI yang lebih baik, sejalan dengan kerangka *Theory of Planned Behavior* yang menjadi landasan teoritis intervensi ini (Huang, 2023). Secara keseluruhan, temuan ini mendukung bahwa edukasi manajemen laktasi berbasis *Theory of Planned Behavior* tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga berpotensi mendorong perubahan perilaku menyusui yang lebih efektif pada ibu post partum di Puskesmas Biru, sehingga intervensi semacam ini penting dipertahankan dan diperluas pada pelayanan kesehatan primer lainnya.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa edukasi manajemen laktasi berbasis *Theory of Planned Behavior* efektif meningkatkan pengetahuan secara kuantitatif dan juga meningkatkan sikap, dan kesiapan ibu postpartum dalam praktik menyusui secara langsung. Edukasi ini membantu ibu memahami manajemen laktasi secara komprehensif, meningkatkan keterampilan menyusui, dan mendorong perilaku menyusui yang optimal, berpotensi meningkatkan produksi ASI. Secara teoritik, kegiatan ini memperkuat penerapan teori sebagai kerangka intervensi edukatif pada pengabdian masyarakat bidang kesehatan ibu dan anak. Disarankan agar kegiatan serupa dilaksanakan berkelanjutan dengan cakupan lebih luas, serta melibatkan dukungan keluarga dan tenaga kesehatan untuk memperkuat keberhasilan praktik menyusui.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih disampaikan kepada Institut Batari Toja Bone atas dukungan dan fasilitasi, serta kepada Puskesmas Biru Kabupaten Bone atas kerja sama dan partisipasi aktif,

sehingga kegiatan pengabdian masyarakat berjalan lancar dan bermanfaat bagi ibu postpartum.

Referensi

- Al-Aqqad, S., Abu-Alrob, L., Zakarneh, L., & Eqlan, A. (2025). Prevalence, barriers and determinants of exclusive breastfeeding among Palestinian mothers: a multicenter study. *Journal of Health, Population and Nutrition*, 44(1), 405. <https://doi.org/10.1186/s41043-025-00930-2>
- Hossain, S. (2022). Exclusive breastfeeding and childhood morbidity. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(22), 14804. <https://www.mdpi.com/1660-4601/19/22/14804>
- Huang, R., Han, H., Ding, L., Zhou, Y., Hou, Y., Yao, X., Cai, C., Li, X., Song, J., Zhang, S., & Jiang, H. (2023). Using the theory of planned behavior model to predict factors influencing breastfeeding behavior among preterm mothers at week 6 postpartum: The mediating effect of breastfeeding intention. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1228769>
- Kalhor, M., Yazdkhasti, M., Simbar, M., Hajian, S., Kiani, Z., Khorsandi, B., Sattari, M., Ezadi, Z., Nazem, H., & Jafari, M. (2025). Predictors of exclusive breastfeeding: A systematic review and meta analysis. *International Breastfeeding Journal*, 20, 52. <https://doi.org/10.1186/s13006-025-00744-2>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Hasil utama Survei Kesehatan Indonesia 2023: proporsi ASI eksklusif 0–5 bulan nasional 68,6 persen. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/daftar-frequently-asked-question-seputar-hasil-utama-ski-2023/hasil-utama-ski-2023>
- Mariani, & Hasanah, Y. R. (2022). The effect of lactation management education on knowledge and motivation of pregnant mothers in give exclusive breast milk. *JlKep: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 8(4). <https://doi.org/10.33023/jikep.v8i4.1287>
- Marisa, S., & Bratajaya, C. N. A. (2024). Mothers' intention to exclusive breastfeeding based on theory of planned behavior. *Faletehan Health Journal*, 11(03), 338–344. <https://doi.org/10.33746/fhj.v11i03.449>
- Masluroh, & Sukmawati. (2019). Efektivitas edukasi laktasi terhadap pengetahuan dan self efficacy ibu menyusui di Puskesmas Waode Buri Buton Utara. *Jurnal Antara Kebidanan*, 2(4), 649–658. <https://doi.org/10.37063/jurnalantarakebidanan.v2i4.229>
- Oktarida, Y. (2025). The relationship between maternal knowledge and family support on exclusive breastfeeding: A cross sectional study. *Lentera Perawat*, 6(3), 436–442. <https://doi.org/10.52235/lp.v6i3.501>
- Okhovat, S., Janighorban, M., & Kazemi, A. (2024). Impact of theory of planned behavior based intervention on breastfeeding patterns of the mothers with preterm infants: a randomized trial. *BMC Public Health*, 24, 2643. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-20059-x>
- Prastita, N. P. G., Sunjaya, D. K., Syam, H. H., Krisnadi, S. R., Hakim, D. D. L., Anwar, R., & Susiarno, H. (2025). Barriers and facilitators to exclusive breastfeeding among formally employed mothers in urban Indonesia. *BMC Public Health*, 25(1), 3925. <https://doi.org/10.1186/s12889-025-25214-6>

- Rochmawati, R. (2024). Pengetahuan tentang manajemen laktasi pada ibu menyusui mendukung keberhasilan ASI eksklusif. *Protein: Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 2(2), 373–380. <https://doi.org/10.61132/protein.v2i2.1383>
- Riskika, F., Bawiling, S. A., Aiman, U., Rakhman, A., Amin, N. A., Rahmawati, R., Nurulfuadi, N., Lukman, T. N. E., & Nadila, D. (2025). The relationship between sociocultural determinants with exclusive breastfeeding practices in the working area of Sigenti Public Health Center, Tinombo Selatan Subdistrict, Parigi Moutong Regency. *Journal of Global Nutrition*, 5(2), 572–580. <https://doi.org/10.53823/jgn.v5i2.144>
- Sabo, A., Abba, J., Usman, U. S., Musa Saulawa, I., Alzoubi, M. M., Al Mugheed, K., Alsenany, S. A., & Farghaly Abdelaliem, S. M. (2023). Knowledge, attitude, and practice of exclusive breastfeeding among mothers of childbearing age. *Frontiers in Public Health*, 11, 1277813. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1277813>
- Syahri, I. M., Laksono, A. D., Fitria, M., Rohmah, N., Masruroh, M., & Ipa, M. (2024). Exclusive breastfeeding among Indonesian working mothers: does early initiation of breastfeeding matter? *BMC Public Health*, 24, 1225. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-18619-2>
- World Health Organization. (2023). Exclusive breastfeeding. World Health Organization. https://www.who.int/nutrition/topics/exclusive_breastfeeding/en
- World Health Organization. (2025). Infant and young child feeding: Fact sheet. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/infant-and-young-child-feeding>
- World Health Organization, & United Nations Children's Fund. (2023). Breastfeeding advocacy initiative: For the best start in life. World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/WHO-NMH-NHD-17.5>
- UNICEF, & World Health Organization. (2023). Global breastfeeding scorecard 2023. <https://www.unicef.org/documents/global-breastfeeding-scorecard-2023>
- Yulianti, N. H. (2024). The effect of lactation education on the success of exclusive breastfeeding in postpartum mothers. *International Journal of Nursing and Midwifery Research*, 3(1), 36–46. <https://doi.org/10.35335/ners.v3i1.380>